

MENGGAPAI KEBERHASILAN KEUANGAN MENUJU DUNIA UMKM "WORKSHOP PRAKTIS UNTUK SISWA MENUJU KELULUSAN"

Muhammad Ridwan^{1*}, Hasbullah Hajar², Muh. Sajjaj Sudirman³, Ilham Putra
Usmayani⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Ternate

Email: r2ridwanpachana@iain-ternate.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a vital component of the global economy, contributing significantly to employment, innovation, and economic growth. The challenges in preparing students for graduation and entering the world of MSMEs often stem from a lack of understanding and knowledge about entrepreneurship and the financial management aspects associated with it. The background of this Community Service (PKM)-based paper is to understand the difficulties in preparing students for entering the world of MSMEs. The aim of this PKM activity is to provide practical training and understanding of different types of businesses and proper financial management for students, so they are prepared to enter the MSME sector. The method used is the Participatory Action Research (PAR) Method. The training begins with providing materials on micro businesses, followed by small businesses, medium businesses, and finally e-commerce. In each topic, connections are made to financial management aspects such as income access, legality or licensing, and business partnerships. The results of the activity showed an increase in students' skills and understanding of the MSME world. Participants' enthusiasm was evident through their engagement during the workshop, and the evaluation results showed an 80% increase in understanding and knowledge. However, a limitation of this activity was that the students did not gain direct experience in entrepreneurship. Thus, in future programs, it is recommended to not only provide theoretical knowledge but also hands-on entrepreneurial experience.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen penting perekonomian global, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi. Kesulitan dalam mempersiapkan siswa menjelang kelulusan untuk memasuki dunia UMKM sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai wirausaha serta aspek-aspek yang terkait dengan pengelolaan keuangan. Latar belakang makalah berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini untuk memahami kesulitan dalam mempersiapkan siswa menjelang kelulusan untuk memasuki dunia UMKM. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pelatihan praktis dan pemahaman tentang jenis-jenis usaha dan pengelolaan keuangan yang tepat untuk siswa, sehingga mereka siap memasuki dunia UMKM. Adapun metode yang digunakan adalah Metode Participatory Action Research (PAR). Pelatihan dimulai dengan memberikan materi tentang bisnis mikro dilanjutkan, bisnis kecil kemudian bisnis menengah dan terakhir bisnis e-commerce, dimana disetiap materi akan menghubungkan dengan pengelolaan keuangan seperti, akses

Article History

Received: 27-10-2024

Revised: 27-11-2024

Accepted: 23-12-2024

Published: 27-12-2024

Keywords:

Finance, MSMEs.

Riwayat Artikel

Received: 27-10-2024

Revised: 27-11-2024

Accepted: 23-12-2024

Published: 27-12-2024

Kata Kunci:

Keuangan, UMKM.

pendapatan, legalitas atau perisinan, dan kemitraan usaha. Hasil dari proses kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa mengenai dunia UMKM. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan mereka selama mengikuti workshop, serta hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan sebesar 80%. Keterbatasan dari kegiatan ini, dimana para siswa tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam berwirausaha. Sehingga program berikutnya tidak hanya semata mata memberi teori tetapi pengalaman langsung.

Citation: Muhammad Ridwan, Hasbullah Hajar, Muh. Sajjaj Sudirman & Ilham Putra Usmayani. (2024). Menggapai keberhasilan keuangan menuju dunia UMKM "Workshop praktis untuk siswa menuju kelulusan". *Jurnal Arcipelago*, 5 (2), 69-84. DOI: <http://dx.doi.org/10.46339/arc.v5i2.1433>

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen penting perekonomian global, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi. UMKM yang diklaim sebagai penopang dan tulang punggung perekonomian (Lestari et al., 2024), merupakan salah satu kategori-kategori usaha yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia (Umagapi et al., 2024). UMKM berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Hafni & Rozali, 2015). UMKM di Indonesia mendominasi dalam jumlah unit dan lapangan pekerjaan, tetapi berkontribusi lebih kecil terhadap ekspor dan investasi dibandingkan dengan usaha besar (Herispon & Hendrayani, 2021). UMKM mampu lebih kebal terhadap pengaruh krisis ekonomi luar negeri dibandingkan dengan usaha besar yang lebih mengandalkan impor barang produksi dan kesulitan mengekspor produknya karena menghadapi persaingan yang ketat di semua segmen pasar, baik di pasar internasional dan nasional. Selain itu, UMKM juga mempunyai peluang besar ketika konsumsi masyarakat mulai menurun, dimana masyarakat harus lebih kreatif dalam meningkatkan produksi agar mampu bertahan dan memberikan solusi di lapangan kerja serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Faktanya, studi yang dilakukan oleh Organisasi Buruh Internasional (ILO) menemukan bahwa UMKM menyumbang sekitar 70% lapangan kerja dunia dan 50% PDB dunia (UNDESA-Report on MSMEs and the Sustainable Development Goals 2 Micro-, Small and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) and Their Role in Achieving the Sustainable Development Goals UNDESA-Report on MSMEs and the Sustainable

Development Goals 3, n.d.). Meskipun banyak bukti empiris yang mendukung kontribusi ekonomi UMKM, namun UMKM terus menghadapi berbagai tantangan (Ana Mufidah et al., 2023). UMKM sering kali kesulitan mencapai kesuksesan finansial karena keterbatasan sumber daya, kurangnya akses terhadap modal, dan keterampilan manajemen keuangan yang tidak memadai (Ridwan, 2024). Masih sedikit pelaku UMKM yang memanfaatkan proses pengelolaan keuangan secara maksimal (Ana Mufidah et al., 2023). Tantangan utama yang dihadapi UMKM berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini terjadi karena pelaku UMKM kurang memiliki keterampilan dan bimbingan pengelolaan keuangan yang komprehensif (Ana Mufidah et al., 2023).

Pertumbuhan dan keberhasilan UMKM bergantung pada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh para pengusaha (Diansari & Rahmantio, 2020). Salah satu keterampilan terpenting yang harus dipelajari oleh wirausahawan muda adalah pemahaman tentang jenis-jenis usaha dan literasi keuangan. Jenis-jenis usaha tersebut seringkali dimulai dari sektor perekonomian mikro, kecil, dan menengah. Sedangkan literasi keuangan dasar dikenal sebagai pengetahuan terbaik tentang prinsip pembiayaan pribadi. Hal ini mencakup praktik pembuatan anggaran keuangan, kebiasaan menabung, investasi yang tepat, dan pengelolaan kas yang baik dengan tujuan agar dapat meraih masa depan cerah dan sukses. Masalah rendahnya minat berwirausaha di kalangan anak muda, terutama Generasi Z, dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, baik tentang jenis-jenis usaha dan literasi keuangan. Untuk mengatasi masalah ini, program pendampingan dan seminar kewirausahaan penting dilaksanakan untuk menumbuhkan minat bisnis di kalangan anak muda, khususnya Generasi Z (Sudrartono et al., 2021)

Latar belakang makalah berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini untuk memahami kesulitan dalam mempersiapkan siswa menjelang kelulusan untuk memasuki dunia UMKM. Kesulitan tersebut sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan serta aspek-aspek yang terkait dengan usaha. Peran keuangan dapat memberikan pandangan holistik tentang kondisi kesehatan bisnis (Ridwan et al., 2023). Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pelatihan praktis dan pemahaman tentang jenis-jenis usaha dan pengelolaan keuangan yang tepat untuk siswa, sehingga mereka siap memasuki dunia UMKM. Karena, untuk meningkatkan minat berwirausaha perlunya

mengembangkan kemampuan terkait orientasi kewirausahaan dan literasi keuangan di kalangan siswa (Ling & Kurniawan, 2023).

Pelatihan dalam bentuk workshop ini sangat penting bagi siswa yang akan lulus dari jenjang sekolah menengah atas, karena mereka diharapkan siap terjun ke dunia kerja, termasuk dalam sektor bisnis UMKM. Salah satu masalah penting adalah bahwa materi mengenai bisnis UMKM, seperti perbedaan antara bisnis kecil dan menengah serta cara merintis bisnis dari nol, belum diajarkan dalam kurikulum (Sriyunianti et al., 2022). Sedangkan, pendidikan berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha (Hartoko, 2023), pendidikan bagi UMKM sangatlah penting (Ana Mufidah et al., 2023). Hal ini menekankan bahwa pentingnya bagi generasi muda saat ini terutama siswa sekolah untuk mengembangkan minat berwirausaha dalam diri mereka agar dapat menjadi wirausaha yang sukses (Ling & Kurniawan, 2023).

Siswa di jenjang tingkat atas dihadapkan pada berbagai pilihan masa depan. Untuk mendukung kesiapan mereka, penting untuk memperkenalkan dunia UMKM sebagai salah satu pilihan yang menjanjikan. Memperkenalkan UMKM sebagai pilihan yang menjanjikan dapat mendukung kesiapan mereka, dengan pemanfaatan teknologi informasi dan pengembangan pendidikan kewirausahaan (Permana, 2017). Dunia UMKM menawarkan peluang yang tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Sosialisasi kewirausahaan dan bisnis online dilakukan untuk memotivasi menjalankan usaha mandiri (Sulaeman, 2020). Pemahaman yang tepat, membuat siswa dapat termotivasi untuk menjadikan UMKM sebagai tujuan karier, menciptakan usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pengembangan UMKM dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengelolaan keuangan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kinerja UMKM dari dalam UMKM (Harjanti, 2022). Menurut (Samira et al., 2023) Keberhasilan menjalankan suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan manajemen keuangan, karena membantu pelaku bisnis dalam mengambil keputusan sehari-hari. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan penting, guna memastikan adanya proses pencatatan besaran pendapatan yang diterima atau dihasilkan dalam satu tahun (Ridwan et al., 2024). Pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan

pemahaman dan pengetahuan mengenai keuangan sebagai persiapan menghadapi dunia UMKM (Diyani et al., 2023). Maka dari itu, peningkatan pendidikan literasi keuangan bagi siswa SMA dapat mempersiapkan mereka menghadapi dunia UMKM perlula menjadi perhatian penting (HS & Indriayu, 2017).

Ternate sebagai kota penghubung yang mendistribusikan barang dan jasa di seluruh wilayah kepulauan Maluku Utara, membuka peluang UMKM berkembang pesat (Syarifuddin et al., 2023). Selama tahun 2022 sebanyak 14.479 UMKM terdaftar (Usaha Mikro 10.138, Usaha Kecil 3534, dan Usaha Menengah 807) yang memperkejakan tenaga kerja sebanyak 22.485 orang (*Kota Ternate Dalam Angka 2023*, n.d.). Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya mengalami peningkatan sebesar 1,89% (peningkatan dari 14.210 menjadi 14.479), dimana tahun 2021 jumlah UMKM sebanyak 14.210 UMKM terdaftar (Usaha Mikro 9.869, Usaha Kecil 3534, dan Usaha Menengah 807) (*Kota Ternate Dalam Angka 2022*, n.d.). Meskipun peningkatannya sebesar 1,89%, hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi yang bisa dioptimalkan untuk mencapai pertumbuhan yang lebih signifikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memberikan pelatihan bagi siswa yang mendekati kelulusan, agar mereka lebih siap menghadapi dunia kerja dan bisnis, terutama di sektor UMKM.

Melalui kegiatan wordshop ini yang memprioritaskan kepada siswa yang dalam waktu 3 bulan akan selesai dalam jenjang pendidikan menengah atas sehingga diperlukan memberi literasi tentang berwirausaha dan tata kelolah keuangan, sehingga siswa tersebut tidak hanya melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya tetapi dapat mempunyai keminatan dalam berwirausaha. Melalui workshop ini para siswa diberi bekal pengetahuan tentang berwirausaha baik dari konsep dari usaha mikro, kecil, hingga menengah serta perpaduan antara usaha dengan teknologi berbasis internet atau yang lebih dikenal dengan sebutan *e-commerce*, yang dihubungkan dengan pengelolaan keuangan.

Metode

Materi pokok dalam kegiatan PKM ini berkaitan dengan edukasi keuangan, bisnis e-commerce, bisnis mikro, bisnis kecil, bisnis menengah (Gambar 1). Adapun metode yang digunakan adalah Metode *Participatory Action Research* (PAR) (Ridwan et al., 2024).

PAR dipilih karena, dari sudut pandang pelaksana, metode ini tidak hanya berfokus pada pertukaran informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari para peserta. Dalam hal ini, siswa jenjang tingkat atas berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam kegiatan PKM, sehingga mereka lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan selama kegiatan berlangsung. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan kapasitas, kesejahteraan, dan kemandirian melalui proses belajar bersama, refleksi kritis, dan tindakan kolektif (Afandi, 2022).

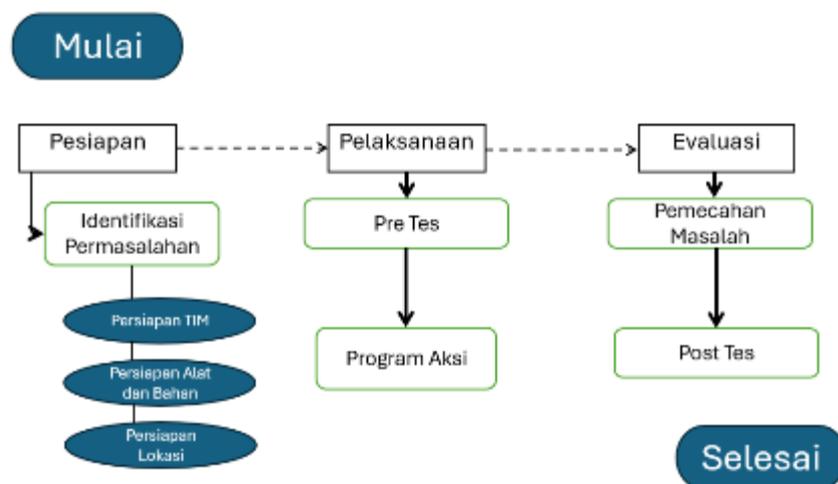
Pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan PAR dengan format workshop atau pelatihan, di mana peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi, latihan praktis, dan kegiatan belajar kolaboratif. Workshop ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang UMKM. Selain itu, dilakukan juga Refleksi Bersama (*Collective Reflection*), di mana pelaksana kegiatan dan peserta secara kolektif merefleksikan hasil kegiatan, mengevaluasi proses, dan menentukan langkah-langkah aksi selanjutnya. Refleksi bersama ini juga berfungsi sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan untuk menilai keberhasilan dan memperbaiki pelaksanaan di masa depan.

Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap persiapan mencakup semua langkah yang diperlukan sebelum kegiatan dimulai. Fokusnya adalah merencanakan kegiatan secara matang dan memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan tersedia. Menyusun tujuan dan rencana kegiatan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang UMKM. Menyusun jadwal pelaksanaan dari tanggal 04 Februari sampai dengan 06 Februari 2024 di Ternate. Menyiapkan anggaran dan sumber daya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ternate. Mengkoordinasikan tim dan memastikan peran setiap individu jelas (Gambar 2). Mengundang peserta dan menyiapkan materi pelatihan atau workshop (Gambar 3,4,5, dan 6).
2. Tahap pelaksanaan di mana kegiatan yang telah direncanakan mulai dijalankan. Fokus utamanya adalah pada implementasi yang efektif dan keterlibatan peserta. Melakukan kegiatan sesuai rencana (workshop,

pelatihan, dan diskusi). Mengelola waktu dan sumber daya dengan baik selama kegiatan berlangsung. Memastikan partisipasi aktif dari semua peserta melalui proses diskusi. Memecahkan masalah yang muncul selama proses pelaksanaan berlangsung melalui proses pre test.

3. Tahap evaluasi mencakup penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan tercapai dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. Mengumpulkan umpan balik dari peserta menggunakan sistem tanya jawab dan post test. Mengevaluasi hasil kegiatan berdasarkan tujuan awal dengan membandingkan nilai pre test dan post test. Menganalisis kesuksesan dan tantangan selama pelaksanaan sebagai bentuk introspeksi, dengan introspeksi pelaksana kegiatan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta belajar dari pengalaman untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang. Membuat laporan hasil kegiatan dan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan yang akan di ulas pada bagian kesimpulan untuk poin keterbatasan dan kekurangan PKM.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini mengusung tema menggapai keberhasilan keuangan menuju dunia UMKM. Tema "Menggapai Keberhasilan Keuangan Menuju Dunia UMKM" (gambar 2) hal ini penting karena sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah pilar utama ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM telah menunjukkan ketahanan selama

krisis ekonomi, mengungguli perusahaan yang lebih besar (Hafni & Rozali, 2015) dalam hal adaptasi dan fleksibilitas. Di tengah keterbatasan sumber daya, UMKM mampu dengan cepat menyesuaikan model bisnis, berinovasi dalam strategi pemasaran, serta memanfaatkan teknologi digital untuk bertahan dan bahkan berkembang di masa sulit. Hal ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian, terutama di negara-negara berkembang. Sehingga kegiatan PKM ini untuk meningkatkan literasi dan pemahaman bagi siswa yang sedang mempersiapkan kelulusan. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja dan tantangan di masa depan, termasuk pengelolaan keuangan, jenis jenis usaha, strategi menjadi wirausaha, serta soft skills yang diperlukan pasca-kelulusan.



Gambar 2. Narasumber Kegiatan

Kegiatan ini sangat relevan untuk mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM, serta mengintegrasikannya hingga ke kalangan siswa yang sedang mempersiapkan kelulusan. Melalui kegiatan ini, siswa akan lebih siap menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia profesional dengan percaya diri dan keterampilan yang mumpuni. Empat materi pokok (gambar 3,4,5, dan 6) dalam kegiatan ini, yang dibawakan oleh akademisi Institut Agama Islam Negeri. Kegiatan dilaksanakan di tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Ternate, dimana para akademisi secara bergantian menguji tiap sekolah yang menjadi subjek kegiatan. Pada pelaksanaannya, 121 peserta dari tiga sekolah di Ternate (SMA LUKMANUL HAKIM, SMKS NUKILA, dan SMAN 5) mengikuti kegiatan tersebut dimasing-masing sekolah. Pelatihan dimulai dengan memberikan materi tentang bisnis mikro dilanjutkan, bisnis kecil kemudian bisnis menengah dan terakhir bisnis e-commerce, dimana disetiap materi akan

menghubungkan dengan pengelolaan keuangan, akses pendapatan, legalitas atau perisinan, dan kemitraan usaha dari narasumber.

1. Bisnis Mikro

Bisnis Menengah dapat diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan dengan skala sangat kecil, dengan modal dan pendapatan terbatas, biasanya dikelola oleh pemilik tunggal dengan jumlah karyawan yang terbatas. Materi tentang bisnis mikro penting untuk dipahami oleh siswa yang akan menuju kelulusan, sebagai motivasi dalam menata karir di dunia UMKM. Materi seperti apa itu bisnis mikro, keuntungan dan tantangan dalam bisnis mikro, langkah memulai bisnis mikro, strategi pemasaran untuk bisnis mikro, manajemen keuangan dan operasional bisnis mikro, dan keterampilan yang diperlukan dalam bisnis mikro merupakan pengetahuan yang dibutuhkan oleh para siswa.



Gambar 3. Penyampaian Materi Bisnis Mikro oleh Narasumber

2. Bisnis Kecil

Bisnis Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, dengan jumlah aset dan omzet, lebih besar dari bisnis mikro dan melibatkan lebih banyak karyawan. Materi tentang bisnis kecil sebagai tambahan pengetahuan bagi peserta dalam hal ini siswa sebagai tambahan pengetahuan tentang dunia UMKM. Materi seperti perbedaan bisnis mikro dengan bisnis kecil, peluang mengembangkan bisnis mikro ke bisnis kecil, serta langkah-langkah yang bisa diambil dalam proses tersebut, dapat dijadikan sebagai motivasi

kepada para siswa untuk memahami potensi pertumbuhan usaha. Tambahan pengetahuan ini, siswa akan lebih terinspirasi untuk memulai dari usaha mikro dan mengembangkannya menjadi usaha kecil yang lebih berdaya saing.



Gambar 4. Penyampaian Materi Bisnis Kecil oleh Narasumber

3. Bisnis Menengah

Bisnis menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang lebih besar dari bisnis kecil, baik dari segi jumlah aset, omzet, maupun jumlah karyawan yang terlibat. Materi tentang bisnis menengah menjadi tambahan pengetahuan bagi siswa, untuk melengkapi pengetahuan tentang dunia UMKM. Materi mengenai perbedaan antara bisnis kecil dan bisnis menengah, serta kisah-kisah inspiratif dari para wirausahawan yang berhasil mengembangkan bisnisnya dari skala makro ke kecil hingga skala menengah, akan menjadi bagian dari materi yang disampaikan kepada siswa. Penyampaian materi tersebut sebagai langkah-langkah yang dapat dijadikan sebagai motivasi bagi para siswa. Mereka perlu memahami bahwa bisnis kecil memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menjadi bisnis menengah dengan strategi yang tepat.



Gambar 5. Penyampaian Materi Bisnis Menengah oleh Narasumber

4. Bisnis *e-Commerce*

Bisnis *E-Commerce* dapat diartikan sebagai bisnis yang dijalankan secara online, menjual produk atau layanan melalui *platform e-commerce*. Materi tentang bisnis *e-commerce* penting untuk dipahami oleh siswa yang akan menuju kelulusan, terutama karena pesatnya perkembangan bisnis digital di era modern. Materi seperti apa itu *e-commerce*, keuntungan dan tantangan menggunakan bisnis *e-commerce*, platform dan teknologi bisnis *e-commerce*, memulai bisnis *e-commerce* sederhana, strategi pemasaran untuk bisnis *e-commerce*, manajemen keuangan dan operasional *e-commerce*, dan keterampilan yang diperlukan dalam bisnis *e-commerce* merupakan pengetahuan yang dibutuhkan oleh para siswa.



Gambar 6. Penyampaian Materi Bisnis *e-Commerce* oleh Narasumber

Pemahaman ini penting karena dunia bisnis sedang mengalami pergeseran mendasar, dari sistem tradisional menuju model berbasis teknologi yang terintegrasi dengan internet. Perkembangan e-commerce telah menciptakan era baru dalam transaksi bisnis, di mana efisiensi, aksesibilitas, dan jangkauan pasar semakin meluas dibandingkan metode konvensional.

5. Hasil Evaluasi

Proses evaluasi dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-tes dan post-tes pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Ridwan et al., 2024), pre-tes dilakukan pada awal kegiatan untuk mengukur pemahaman peserta terkait topik yang akan dibahas, sedangkan post-tes dilakukan setelah kegiatan selesai untuk menilai peningkatan pemahaman peserta setelah memperoleh materi dan pelatihan. Tingkat perubahan pengetahuan dari proses pembelajaran dianggap cukup jika terdapat peningkatan pengetahuan sebesar minimal 30% (Ridwan et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil dipahami oleh mayoritas peserta dan tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik.

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada peserta sebagai bentuk evaluasi (*pre-tes* dan *post-tes*) seperti, apa defenisi dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), apa perbedaan antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, apa manfaat utama dari pencatatan keuangan yang baik untuk kelangsungan usaha UMKM, apakah anda tertarik untuk memulai usaha sendiri di masa depan, apakah anda sudah memiliki ide usaha yang ingin anda kembangkan. Berdasarkan perbandingan dari proses *pre-tes* dan *post-tes* hasil menunjukkan adanya peningkatan dari kegiatan yang dilaksanakan sebesar 45% (selisi antara tingkat pemahaman *pre-tes* dan *post-tes*, gambar 7).



Gambar 7. Tingkat Pemahaman Peserta

Kesimpulan

Kesulitan dalam mempersiapkan siswa menjelang kelulusan untuk memasuki dunia UMKM sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai wirausaha serta aspek-aspek yang terkait dengan pengelolaan keuangan. Menggapai keberhasilan keuangan menuju dunia UMKM memerlukan kombinasi pemahaman dan pengengatahuan baik dari kewirausahaan ataupun keuangan. Memberikan wawasan dan keterampilan berharga yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan finansial, workshop ini dapat memberdayakan siswa untuk memiliki motivasi dan keinginan untuk menjadi wirausahawan.

Hasil dari proses kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa mengenai dunia UMKM. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan mereka selama mengikuti workshop, serta hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan sebesar 80%. Dari hasil evaluasi tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam pelaksanaannya dapat dinilai sangat baik. Selain itu, para siswa beranggapan kegiatan yang dilaksanakan oleh akademisi IAIN Ternate sangat bermanfaat (dari hasil tanya jawab secara langsung).

Keterbatasan dari kegiatan ini, dimana para siswa tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam berwirausaha. Sehingga program berikutnya tidak hanya semata mata memberi teori tetapi pengalaman langsung. Selain itu, penting untuk mengadakan serangkaian kegiatan serupa di berbagai daerah sebagai bagian integral dari strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui warkshop UMKM atau kegiatan yang serupa.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada para kepala sekolah dan guru dari tiap sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan yaitu SMA Lukmanul Hakim Kota Ternate, SMKS Nukila Kota Ternate dan SMAN 5 Kota Ternate.

Daftar Referensi

Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan

- Ana Mufidah, Novi Puspitasari, & Khanifatul Khusna. (2023). Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Manajemen Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Abon Pepaya di Desa Jubung, Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(4), 178–185. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i4.773>
- Diansari, R. E., & Rahmantio, R. (2020). Faktor keberhasilan usaha pada UMKM industri sandang dan kulit di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.36067/jbis.v2i1.60>
- Diyani, L. A., Oktapriana, C., & Rachman, H. A. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PENGGIAT UMKM USIA MUDA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 583. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12390>
- Hafni, R., & Rozali, A. (2015). *analisis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia* (Vol. 15). Muhammadiyah University North Sumatra.
- Harjanti, R. S. (2022). Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerupuk Lemi Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 194–201.
- Hartoko, S. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 240–251. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.29702>
- Herispon, H., & Hendrayani, H. (2021). Kontribusi dan Eksistensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Daya Saing*, 7(1), 44–56.
- HS, S. R., & Indriayu, M. (2017). Kajian literasi keuangan pada siswa menengah atas (SMA): Sebuah pemikiran. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–9.
- Kota Ternate Dalam Angka 2022*. (n.d.).
- Kota Ternate Dalam Angka 2023*. (n.d.).
- Lestari, I. R., Laksmiwati, M., Meidiyustiani, R., Ekawanti, W., & Priyanto, S. P. (2024). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBERDAYAAN UMKM. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 711–719. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.687>
- Ling, N. S., & Kurniawan, J. E. (2023). Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Orientasi Kewirausahaan Dan Literasi Keuangan Pada Siswa SMA. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 7(2).
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 93–103. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1257>
- Ridwan, M. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Syariah Ternate Mengenai Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Islamic Accounting, Business and Finance*, 2(1).
- Ridwan, M., Hajar, H., Harwis, H., & Torano, A. H. M. (2024). Mengelola keuangan pribadi dan keluarga sebagai sarana dalam menentukan kelayakan berzakat (edukasi keuangan dan zakat di Masyarakat Sulamadaha). *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 253. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.1998>
- Ridwan, M., Hajar, H., & Junaidi, M. (2023). PENGGUNAAN APLIKASI KEUANGAN SAP LOGON DALAM UPAYA PENINGKATAN EFISIENSI PROSES BISNIS PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DI KOTA TERNATE. *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, 8(2), 80–92.

- Samira, S., Wahyullah, M., Wijayanto, S. A., & Hidayat, S. (2023). Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram. *Media Ekonomi*, 23(1), 12–21.
- Sriyuniati, F., Gustati, G., Ferdawati, F., Yentifa, A., & Sulastri, R. E. (2022). Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa SMK mengenai SAK-EMKM melalui Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136–140. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v3i2.820>
- Sudrartono, T., Listianti, Y., Martowinangun, K., & Yusuf Juhaeni, D. (2021). Pendampingan Menumbuhkan Minat Usaha Terhadap Generasi Muda Anggota Paskriba Angkatan 2019 Kota Bandung Jawa Barat. *PADMA*, 1(1), 84–92. <https://doi.org/10.56689/padma.v1i1.331>
- Sulaeman, Moh. M. (2020). Sosialisasi Kewirausahaan dalam Upaya Peningkatan UMKM Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 16. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i01.34>
- Syaifuddin, S., Sanmas, A., & Turmudi, A. H. (2023). MANAJEMEN STRATEGIS DIGITALISASI BANK: BPRS PEMERINTAH DAERAH DI INDONESIA. *ASY SYAR'IIYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM*, 8(2), 84–113.
- Umagapi, K., Ridwan, M., & Umasugi, N. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah (Tinjauan Akuntansi Syariah). *Journal of Islamic Accounting, Business and Finance*, 2(1).
- UNDESA-Report on MSMEs and the Sustainable Development Goals 2 Micro-, Small and Medium-sized Enterprises (MSMEs) and their role in achieving the Sustainable Development Goals UNDESA-Report on MSMEs and the Sustainable Development Goals 3. (n.d.).